

PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR), KINERJA LINGKUNGAN, DAN PERSENTASE KEPEMILIKAN MANAJEMEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING

Eni Duwita Sigalingging

Dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Quality Berastagi

Email: eniduita@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Kinerja lingkungan dan Persentase Kepemilikan Manajemen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia serta untuk mengetahui profitabilitas sebagai variabel moderating mampu memperkuat hubungan antara Corporate Social Responsibility (CSR), Kinerja lingkungan dan Persentase Kepemilikan Manajemen terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Populasi penelitian ini adalah industri manufaktur sebanyak 142 perusahaan yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2012 sampai dengan 2014. Metode penentuan sampel dengan metode purposive sampling, dengan beberapa kriteria yang telah ditentukan maka jumlah sampel adalah sebanyak 38 perusahaan manufaktur. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dan uji moderating dengan alat bantu aplikasi SPSS. Hasil analisis penelitian secara simultan menunjukkan bahwa variabel CSR, Kinerja Lingkungan, dan kepemilikan manajemen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara parsial variabel CSR berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, variabel kinerja lingkungan dan kepemilikan manajemen berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel profitabilitas bukan merupakan variabel moderating yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara CSR, Kinerja Lingkungan, dan Kepemilikan Manajemen terhadap nilai perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014.

Kata kunci: *Corporate Social Responsibility, Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Manajemen, Profitabilitas, Nilai Perusahaan.*

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh

suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Meningkatnya

nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya. Meningkatkan nilai perusahaan merupakan tujuan jangka panjang perusahaan oleh karena itu manager dituntut untuk membuat keputusan-keputusan dengan mempertimbangkan aspek finansial dan non finansial.

Pada saat ini banyak perusahaan berkembang dengan menjadikan laba akuntansi sebagai alat pertanggungjawaban kepada pemilik modal sehingga mengakibatkan orientasi perusahaan lebih berpihak kepada pemilik modal. Berpihaknya perusahaan kepada pemilik modal mengakibatkan perusahaan melakukan eksploitasi sumber-sumber alam dan masyarakat sosial secara tidak terkendali sehingga mengakibatkan kerusakan lingkungan alam dan pada akhirnya mengganggu kehidupan manusia. Para pemilik modal, yang hanya berorientasi pada laba material, telah merusak keseimbangan kehidupan dengan cara menstimulasi pengembangan potensi ekonomi yang dimiliki manusia secara berlebihan yang tidak memberi kontribusi bagi peningkatan kemakmuran mereka tetapi justru menjadikan mereka mengalami penurunan kondisi sosial.

Secara umum profitabilitas merupakan pengukuran dari keseluruhan produktivitas dan kinerja perusahaan yang pada akhirnya akan menunjukkan efisiensi dan produktivitas perusahaan tersebut. ROA memiliki pengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan, ROA dianggap memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Kepemilikan manajemen merupakan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh direksi, manajer dan dewan komisaris. Menurut *agency theory*, pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan dapat

menimbulkan konflik keagenan yang disebabkan prinsipal dan agen mempunyai kepentingan sendiri-sendiri yang saling bertentangan karena agen dan prinsipal berusaha memaksimalkan utilitasnya masing-masing. Perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham mengakibatkan manajemen berperilaku curang dan tidak etis sehingga merugikan pemegang saham. Oleh karena itu, diperlukan suatu mekanisme pengendalian yang dapat mensejajarkan kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham. Manajer yang sekaligus pemegang saham akan meningkatkan nilai perusahaan karena dengan meningkatkan nilai perusahaan, maka nilai kekayaannya sebagai pemegang saham juga akan meningkat. Dengan nilai perusahaan akan menarik minat investor dalam berinvestasi. Akan tetapi, investor tidak ingin berisiko dalam penanaman modalnya di suatu perusahaan. Mereka lebih cenderung memilih perusahaan yang telah mengungkapkan tanggung jawab sosialnya (CSR) dalam suatu laporan tahunan.

CSR merupakan investasi bagi perusahaan demi pertumbuhan dan keberlanjutan (*sustainability*) perusahaan dan bukan lagi dilihat sebagai sarana biaya (*cost centre*) melainkan sebagai sarana meraih keuntungan (*profit centre*). Program CSR merupakan komitmen perusahaan untuk mendukung terciptanya pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Hal ini merujuk pada Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT) yang disahkan pada tanggal 20 Juli 2007 tentang Perseroan Terbatas yang mengatur kewajiban perusahaan untuk melakukan CSR. Keputusan manajemen perusahaan untuk melaksanakan program-program CSR secara berkelanjutan, pada dasarnya merupakan keputusan yang rasional. Sebab implementasi program-program CSR akan menimbulkan efek lingkaran emas yang akan dinikmati oleh perusahaan dan seluruh *stakeholder*-nya. Melalui CSR,

kesejahteraan dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat lokal maupun masyarakat luas akan lebih terjamin. Kondisi ini pada gilirannya akan menjamin kelancaran seluruh proses atau aktivitas produksi perusahaan serta pemasaran hasil-hasil produksi perusahaan.

Disisi lain juga aktivitas perusahaan dapat menimbulkan dampak pada lingkungan hidup sehingga perusahaan diharapkan tidak hanya memikirkan perolehan laba usaha, tetapi juga mempertimbangkan faktor lingkungan hidup dalam melaksanakan kegiatannya. Masyarakat menjadi semakin sadar akan dampak sosial yang ditimbulkan perusahaan, oleh karena itu masyarakat menuntut agar perusahaan senantiasa memperhatikan dampak-dampak sosial yang ditimbulkannya dan berupaya mengatasinya, antara lain mengendalikan pencemaran air, udara dan mengelola limbah berbahaya dan beracun. Kinerja lingkungan perusahaan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Perusahaan seringkali mengabaikan kaitan antara lingkungan dan kegiatan perusahaan, sehingga konsep kinerja lingkungan perusahaan menciptakan lingkungan yang baik (*green*) tidak tercapai. Di Indonesia, peraturan tentang kelestarian lingkungan sudah menjadi kebijakan pemerintah pada setiap periode. Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup pasal 5 menyatakan 1) setiap orang mempunyai hak yang sama atas lingkungan yang baik dan sehat.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)*, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen dan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

Sesuai dengan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah pertama, apakah *Corporate Social Responsibility (CSR)*, kinerja lingkungan dan persentase kepemilikan manajemen berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap nilai perusahaan. Kedua apakah profitabilitas sebagai variabel moderating dapat memoderasi hubungan antara *Corporate Social Responsibility (CSR)*, kinerja lingkungan dan persentase kepemilikan manajemen terhadap nilai perusahaan.

Tujuan penelitian ini adalah pertama, untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)*, kinerja lingkungan dan persentase kepemilikan manajemen secara simultan dan parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 sampai dengan 2014. Kedua, Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas sebagai variabel moderating dapat memoderasi hubungan antara *Corporate Social Responsibility (CSR)*, kinerja lingkungan dan persentase kepemilikan manajemen terhadap nilai perusahaan.

Manfaat penelitian ini adalah (1) Bagi peneliti, memberikan manfaat berupa tambahan pengetahuan empiris tentang hubungan *Corporate Social Responsibility (CSR)*, kinerja lingkungan dan persentase kepemilikan manajemen terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating. (2) Bagi perusahaan, dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya pertanggungjawaban sosial perusahaan. (3) Bagi investor, memberikan pertimbangan aspek-aspek yang perlu diperhitungkan dalam investasi yang tidak terpaku pada ukuran-ukuran moneter. Bagi masyarakat, akan memberikan stimulus sebagai pengontrol atas perilaku-perilaku perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Corporate Social Responsibility (CSR) atau Pertanggung jawaban Sosial

Corporate Social Responsibility (CSR) atau pertanggungjawaban sosial perusahaan didefinisikan sebagai aksi yang muncul sebagai lanjutan dari tindakan sosial, di luar kepentingan perusahaan dan yang diwajibkan oleh hukum. CSR merupakan suatu pengembangan konsep yaitu “*The Triple Bottom Line*”. Dalam konsep tersebut dinyatakan bahwa agar perusahaan dapat mempertahankan keberlangsungannya maka perlu memperhatikan 3P, yaitu tidak hanya *profit*, namun juga mampu memberikan kontribusi kepada masyarakat (*people*) serta ikut aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*).

Penerapan *Corporate Social Responsibility* merupakan salah satu faktor yang dapat menarik minat pemegang saham untuk berinvestasi. Para investor lebih tertarik untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan yang menerapkan program CSR sebagai kegiatan usahanya. Hal ini didukung oleh penelitian Pfeifer, *et al.* (2005) yang menunjukkan bahwa usaha-usaha pelestarian lingkungan oleh perusahaan akan mendatangkan beberapa keuntungan, diantaranya adalah ketertarikan pemegang saham dan *stakeholder* terhadap keuntungan yang diperoleh perusahaan akibat pengelolaan lingkungan yang bertanggungjawab.

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan merupakan kinerja suatu perusahaan yang peduli terhadap lingkungan sekitar (Rakhmawati 2012). Sedangkan Suratno dkk (2006) berpendapat bahwa kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik. Kinerja lingkungan diukur dari prestasi perusahaan mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Program ini

merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan hidup. PROPER diumumkan secara rutin kepada masyarakat, sehingga perusahaan yang dinilai akan mendapat insentif maupun disinsentif reputasi, tergantung pada tingkat ketaatannya. Penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan mulai dikembangkan Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) sebagai satu alternatif instrument sejak 1995. Program ini awalnya dikenal dengan nama PROPER PROKASIH. Alternatif penataan dilakukan melalui penyebaran informasi tingkat kinerja penataan masing – masing perusahaan kepada stakeholder pada skala nasional. Program ini diharapkan dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungannya. Dengan demikian dampak lingkungan dari kegiatan perusahaan dapat diminimalisasi.

Peringkat kinerja lingkungan perusahaan dibagi menjadi 5 peringkat warna untuk memudahkan komunikasi dengan stakeholder dalam menyikapi hasil kinerja penataan masing – masing perusahaan. Penggunaan peringkat warna merupakan bentuk komunikatif penyampaian kinerja kepada masyarakat agar lebih mudah dipahami dan diingat. Lima peringkat warna yang digunakan yaitu emas, hijau, biru, merah dan hitam. Suatu perusahaan akan mendapatkan peringkat emas jika perusahaan telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan dalam proses produksi atau jasa, melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggungjawab terhadap masyarakat, peringkat hijau jika perusahaan telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan, pemanfaatan sumberdaya secara efisien melalui upaya 4R (*reduce, reuse, recycle, dan recovery*) dan melakukan tanggungjawab sosial

dengan baik, peringkat biru jika perusahaan telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sebagaimana diatur dalam perundang – undangan, peringkat merah jika perusahaan tidak melakukan pengelolaan lingkungan hidup sebagaimana di atur dalam undang – undang dan perusahaan akan mendapatkan peringkat hitam jika perusahaan sengaja melakukan perbuatan atau kelalaian yang mengakibatkan pencemaran atau kerusakan lingkungan atau pelanggaran terhadap peraturan undang – undang atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan terbuka, yang sering dikaitkan dengan harga saham (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Harga saham yang tinggi mengindikasikan nilai perusahaan yang tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga prospek perusahaan di masa depan (Hardiyanti, 2012). Samuel (2000) menjelaskan bahwa *enterprise value* (EV) atau dikenal juga sebagai *firm value* (nilai perusahaan) merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Sedangkan Wahyudi (2005) menyebutkan bahwa nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli andai perusahaan tersebut di jual.

Kepemilikan Manajemen

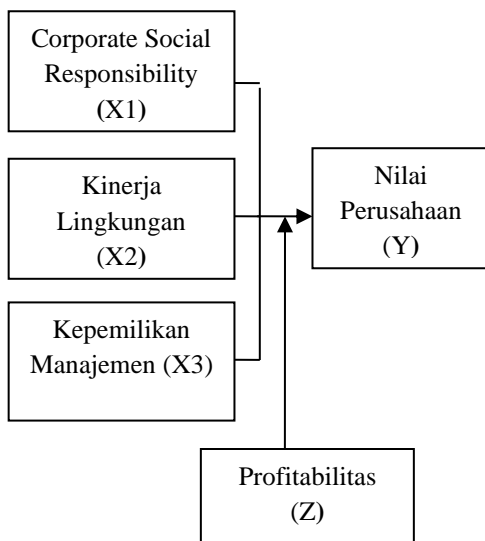
Menurut Downes dan Goodman (1999) dalam Murwaningsari (2009) kepemilikan manajerial adalah para pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik dalam perusahaan dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan. Dalam teori keagenan dijelaskan bahwa

kepentingan manajemen dan kepentingan pemegang saham mungkin bertentangan. Faisal (2004), Wahidawati (2001), Born (1988) dalam Junaidi (2006) menyatakan bahwa kepemilikan manajemen adalah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh direksi, manajer dan dewan komisaris. Dengan adanya kepemilikan manajemen dalam sebuah perusahaan akan menimbulkan dugaan yang menarik bahwa nilai perusahaan meningkat sebagai akibat kepemilikan manajemen yang meningkat. Jensen & Meckling (1976) menganalisis bagaimana nilai perusahaan dipengaruhi oleh distribusi kepemilikan antara pihak manajer yang menikmati manfaat dan pihak luar yang tidak menikmati manfaat. Dalam kerangka ini, peningkatan kepemilikan manajemen akan mengurangi *agency difficulties* melalui pengurangan insentif untuk mengkonsumsi manfaat/keuntungan dan mengambil alih kekayaan pemegang saham. Pengurangan ini sangat potensial dalam misalokasi *resources*, yang pada gilirannya untuk peningkatan nilai perusahaan. Dalam suatu perusahaan, ada dua jenis *shareholder* yaitu *affiliated shareholder* dan *nonaffiliated shareholder*. *Non affiliated shareholder* merupakan pemegang saham yang tidak terkait langsung dengan kegiatan perusahaan, seperti kepemilikan saham oleh institusi dan individu. Sedangkan *affiliated shareholder* merupakan pemegang saham yang terkait langsung dengan aktivitas perusahaan, seperti manager.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham (Setiawan, 2005). Ukuran profitabilitas menurut Analisa (2011) dapat berbagai macam: laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi atau aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. ROA sebagai salah satu ukuran

profitabilitas menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. ROA merupakan perbandingan antara laba bersih dengan jumlah aktiva perusahaan. Penggunaan laba bersih dalam ROA merupakan analisa yang berpusat pada evaluasi dan peramalan kinerja operasi perusahaan, dimana mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva atau pendanaan dari hutang yang diberikan perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin efektif penggunaan aktiva tersebut. Kerangka Konseptual yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Kerangka Konseptual

II. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kausal. Penelitian kausal yang mengidentifikasi hubungan sebab akibat antara berbagai variabel (Erlina, 2008). Dalam hal ini untuk melihat pengaruh Corporate social responsibility, Kinerja Lingkungan, dan Kepemilikan Manajemen terhadap nilai perusahaan

dengan profitabilitas sebagai variabel moderating pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2012 - 2014. Adapun jenis sumber data yang diperoleh adalah sumber data sekunder yang di olah kembali.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 - 2014 dengan mengakses situs www.idx.co.id. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2016 dan direncanakan sampai dengan bulan Juli 2016.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2012-2014 yaitu sebanyak 142 perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang di tentukan.

Adapun kriteria sampel yang akan digunakan yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk tahun 2012-2014 .
2. Menerbitkan laporan tahunan lengkap selama tahun 2012-2014.
3. Menerbitkan laporan keberlanjutan (*Sustainability Reporting*) atau informasi sosial lainnya selama tahun 2012-2014
4. Data harga saham, outstanding share, prosentase kepemilikan manajemen, profitabilitas tersedia dengan lengkap selama periode 2012-2014
5. Perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI yang mengikuti program PROPER tahun 2012- 2014.

Berdasarkan kriteria di atas maka jumlah perusahaan yang terpilih sebagai sampel dalam penelitian ini sebanyak 38 perusahaan. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan melakukan studi dokumentasi

untuk mengumpulkan data sekunder. Sumber data dipergunakan dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dan uji residual untuk moderating variabel.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Z = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$|e| = \alpha + \beta_4 Y$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

Z = Profitabilitas

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien Regresi

X_1 = *Corporate Social Responsibility*

X_2 = Kinerja Lingkungan

X_3 = Prosentase Kepemilikan Perusahaan

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2006). Ada dua cara untuk mendeteksi apakah variable penelitian berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan uji statistik dan analisis (ghozali,2006).

a. Uji ststistik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kormogorov-Smirnov Test*, dengan melihat tingkat signifikansi 5%. Dasar pengambilan

keputusan dari uji normalitas adalah dengan melihat probabilitas *asym.sig (2-tailed) > 0.05* maka hasil regresinya berdistribusi normal dan sebaliknya jika probabilitas *asym.sig (2 tailed) < 0.05* maka hasil regresinya berdistribusi tidak normal.

b. Analisis grafik

Analisis grafik *normal probability plot* yaitu yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan *ploting* data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linear yang sempurna diantara variabel-variabel independen. Akibat dari adanya multikolinearitas ini adalah koefisien regresinya tidak tertentu atau kesalahan standarnya tidak terhingga. Multikolinearitas dapat dilihat dengan VIF (*variance inflation factor*) bila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance diatas 0,10, maka tidak terdapat gejala multikolinearitas dan begitu pula sebaliknya.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 sebelumnya (Ghozali, 2013). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Autokorelasi yaitu adanya hubungan kesalahan pengganggu yang muncul pada data runtut waktu (*time series*). Dalam penaksiran model regresi linear mengandung asumsi bahwa tidak terdapat aurokorelasi antara kesalahan pengganggu.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu observasi ke observasi lain. Uji heterokedastisitas dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual dengan variabel independennya. Ada tidaknya heterokedastisitas dapat diketahui dengan melihat tingkat signifikansinya terhadap α 5%.

Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis berupa uji perbedaan antara nilai sampel dengan populasi atau nilai data yang diteliti dengan nilai ekspektasi (hipotesis) peneliti (Erlina,2008). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji F, uji t, Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Residual (Moderating)

Model ini menggunakan konsep *lack of fit* yaitu hipotesis moderating diterima terjadi jika terdapat ketidakcocokan dari deviasi hubungan linear antara variabel independen. Suatu variabel dikatakan memoderasi variabel independen jika koefisien regresi variabel dependen bernilai negatif dan signifikan

Selanjutnya untuk pengolahan data digunakan fasilitas bantuan melalui program komputer *Statistical Package Social Science* (SPSS).

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Nilai Perusahaan	11 4	,18	9,81	1,8681	1,81905
CSR	11 4	,11	,73	,3374	,14915
Kinerja Lingkungan	11 4	2,00	5,00	2,9737	,48810
Kepemilikan Manajemen	11 4	1,00	8,64	2,6050	1,33053
Profitabilitas	11 4	,00	,66	,1060	,09999
Valid N (listwise)	11 4				

Uji Normalisasi

Tabel 4.2 Hasil Pengujian Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

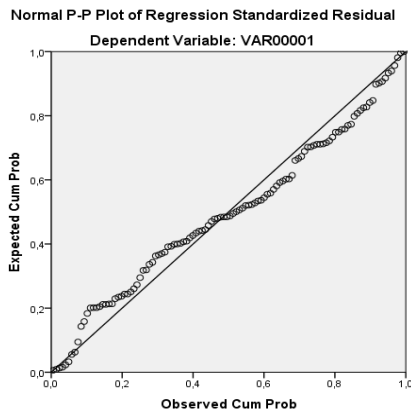
		Unstandardized Residual
N		114
	Mean	0E-7
Normal Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	,93163505
	Absolute	,091
Most Extreme Differences	Positive	,073
	Negative	-,091
Kolmogorov-Smirnov Z		,973
Asymp. Sig. (2-tailed)		,300

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan Tabel 4.2 hasil uji *kolmogorov-sumirnov* yakni nilai signifikansi diatas 0,05 dengan nilai *asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,300 > 0,05, Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Grafik Berdistribusi Normal



Gambar 4.1 Uji Normalitas Data

Pada gambar 4.1 terlihat bahwa titik-titik menyebar mendekati garis diagonal. Dengan demikian berdasarkan grafik Normal Probability Plot dan Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov di atas diketahui bahwa data telah berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.3 Hasil Pengujian Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a		Keterangan
	Collinearity Statistics	Tolerance	
1 (Constant)			
CSR (X1)	,933	1,071	Tidak terjadi Multikol
Kinerja Lingkungan (X2)	,979	1,022	Tidak terjadi Multikol
Kepemilikan Manajemen (X3)	,945	1,058	Tidak terjadi Multikol

a. Dependent Variable: Ln_NilaiPerusahaan (Y)

Pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa Tolerance lebih besar sama dengan 0,1 dan nilai VIF lebih kecil sama dengan 10 dengan demikian tidak terjadi gejala

multikolinearitas pada variabel independen yang diteliti.

Uji Autokorelasi

Tabel 5.4 Hasil Pengujian Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,03335
Cases < Test Value	57
Cases >= Test Value	57
Total Cases	114
Number of Runs	36
Z	-4,139
Asymp. Sig. (2-tailed)	,125

a. Median

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,125 dan lebih besar dari $\alpha = 0,05$ (Asymp. Sig = 0,125 > 0,05) sehingga data pada penelitian ini tidak mengalami autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas dilihat dengan menggunakan uji Glejser.

Tabel 5.5 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a			
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
1 (Constant)	427,979	77,698	5,508	,197
1 CSR	-200,536	72,780	-,275	,287

Kinerja	-54,865	21,954	-	-2,499	,230
Lingkungan			,222		
Kepemilikan			-		
Manajemen	-,059	,043	,109	-1,365	,175

a. Dependent Variable: AbsResidual

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Artinya bebas dari heteroskedastisitas.

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji F, uji t, koefisien determinasi (R²), dan uji residual (moderating).

Uji F

Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua faktor independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap faktor dependen.

Tabel 4.6 Hasil Uji F

Model	ANOVA ^a				Sig.
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	
Regression	246,857	3	82,286	71,240	,000 ^b
Residual	127,055	110	1,155		
Total	373,912	113			

a. Dependent Variable: Ln_Nilai Perusahaan (Y)

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajemen (X3), Kinerja Lingkungan (X2), CSR (X1)

Berdasarkan Tabel 4.6 diketahui bahwa F hitung 71,24 lebih besar dari F tabel 2,69 dan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel CSR, kinerja lingkungan, dan kepemilikan manajemen berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap variabel nilai perusahaan.

Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu faktor independen secara individual atau parsial dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 5.7 Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a			
	Unstandardize d Coefficients	Stand	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	-,696	,703	-,990	,324
CSR	9,625	,702	,789	13,717
1 Kinerja				
Lingkungan	-,116	,209	-,031	-,552
Kepemilikan manajemen	-,130	,078	-,095	-1,668
				,098

a. Dependent Variable: Ln_Nilai Perusahaan (Y)

Berdasarkan hasil regresi seperti pada tabel 4.7, maka diperoleh persamaan berikut ini:

$$\text{Ln}_Y = -696 + 9625 X_1 - 116X_2 - 130X_3$$

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui seberapa besar faktor independen dapat menjelaskan faktor dependen.

Tabel 4.8 Hasil Deteminasi (R²)

Model Summary				
Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,813 ^a	,660	,651	1,07473

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajemen (X3), Kinerja Lingkungan (X2), CSR (X1)

Berdasarkan Tabel 4.8 nilai Koefisien (R) sebesar 0,651 yang menunjukkan besarnya hubungan antara variabel dengan koefisien determinasi (Adjusted R square) sebesar 0,651 atau 65,1%. Hal ini berarti variabel CSR, kinerja lingkungan, kepemilikan manajemen, dan profitabilitas dapat menjelaskan variabel nilai perusahaan sebesar 65,1% sedangkan sisanya 34,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar model estimasi ini.

Uji Residual (Moderating)

Uji residual (Moderating) dilakukan untuk melihat apakah variabel moderating dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. suatu variabel dikatakan memoderasi variabel independen jika koefisien regresi variabel dependen bernilai negatif dan signifikan.

Tabel 4.9 Uji Residual (Moderating)

Model	Coefficients ^a			
	Unstandardiz	Stan	t	Sig.
	ed Coeffi	Coef		
	B	Std. Beta		
Error				
(Constant)	-,490	,108	-4,531	,000
1 Nilai Perusaha an (Y)	,262	,042	,512	6,311 ,000

a. Dependent Variable: Residual

Berdasarkan Tabel 4.9 hasil Penelitian menunjukkan bahwa koefisien regresi dari nilai perusahaan bernilai positif dan signifikan, maka profitabilitas bukanlah variabel moderating. Oleh karena itu profitabilitas tidak terbukti sebagai variabel moderating yang dapat memperkuat/memperlemah hubungan antara variabel CSR, kinerja lingkungan, dan kepemilikan manajemen terhadap Nilai Perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan maka CSR, kinerja lingkungan, dan kepemilikan manajemen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (2012-2014). Secara parsial CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kinerja lingkungan secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial Kepemilikan Manajemen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Profitabilitas bukan merupakan variabel moderating yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara CSR, Kinerja Lingkungan, dan Kepemilikan Manajemen terhadap nilai perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan sebagaimana telah disebutkan di atas, dapat dibuat saran sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel independen lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan misalnya ukuran perusahaan, *Leverage* dan pertumbuhan perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian lanjutan yang menyerupai penelitian ini disarankan untuk menggunakan objek penelitian pada perusahaan lain yang terdapat di Bursa Efek Indonesia, sehingga dapat memberikan hasil lebih baik terhadap masalah yang diteliti.

3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel penelitian yang lain sebagai variabel moderating misalnya manajemen kepemilikan dan kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. Samsinar, Siti. Haerani, Gagaring. Pagalung “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja Keuangan Perusahaan dan Harga Saham, 2010
- Arida, Chelsiya. 2010. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur *Go Publik* di BEI).
- Barkemeyer, Ralf. 2007. “*Legitimacy as a Key Driver and Determinant of CSR in Developing Countries*”, *Paper for the 2007 Marie Curie Summer School on Earth System Governance, Amsterdam University of St Andrews & Sustainable Development Research Centre (SDRC) School of Management*, 28 May – 06 June 2007
- Cahyono, Budi Dan Etna Nur Afri Yuyetta. 2009. Pengaruh *Corporate social responsibility* Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Kepemilikan Asing Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Jurnal. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Cahyandito, Martha Fani dan Ebinger, F. 2005. *The Effectiveness of Sustainability Reporting: Is It Only About The Report's Design And Content?*. Sustainability Reporting Concepts and Experiences. The ICFAI University Press, India
- Diredja, T.G. (2012). Tahun 2013, Pelaksanaan CSR Akan Meningkatkan.
Retrieved Desember 9, 2013 from <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2012/1/05/23221249/2013>. Pelaksanaan CSR Meningkat.
- Erlina, “*Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen*”, Edisi kedua, Cetakan Pertama, USU Press, Medan. 2008.
- Fitriyani, adri (2014). “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan dengan Struktur Kepemilikan Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia).
- Garriga, E. and D. Mele (2004) ‘Corporate Social Responsibility Theories: Mapping the Territory’, *Journal of Business Ethics Volume 53*, Kluwer Academic Publisher, Netherlands
- Gherghina, S.C, Georgeta, V., dan Diana, D. (2015). “An Empirical Research on the Relationship Between Corporate Social Responsibility Ratings and U.S. Listed Companies’ Value”. *Journal of Economics Studies and Research*.
- Ghozali, Iman, “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*”, Cetakan Ketujuh, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2013.
- Handriyani, Arik Novia (2013). “Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating”. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol.2 No.5*.
- Hendriksen, Eldon S dan Widjajant, Nugroh “Teori Akuntansi”. Edisi ke-4 jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (1999) “Standar Akuntansi Keuangan”. Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat.
- Ismail, M. (2009). *Corporate Social Responsibility and Its Role in*

- Community Development: An International Perspective', *the Journal of International Social Research Volume 2(9)*
- Jensen, M.C. and Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, dan Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. Vol 3, p. 305-360.
- Kartikawati, Wening (2007) Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Skripsi.
<http://hana3.worspress.com/2009/05/17/pengaruh-kepemilikan-institusional-terhadap-kinerja-keuangan-perusahaan/>
- Nurlela. Rika, Islahuddin (2008) "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen Sebagai Variable Moderating (Studi empiris pada perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). SNA XI Pontianak.
- Machmud dan Djakman. 2008. "Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR Disclosure) pada Laporan Tahunan Perusahaan : Study Empiris pada Perusahaan
- McGuire, J. B., Sundgren, A. dan Schneeweiss, T. (1988) 'Corporate social responsibility and firm financial performance', *Academy of Management Journal*, 31 (4), 854-872.
- Pambudi, T. 2006, 11 Januari. Perjalanan Si Konsep Seksi. *Majalah SWA*, 26(XXI/19), 44-45.
- Ramadhani, L.S dan Hadiprajitno, B, "Pengaruh corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan dengan prosentase kepemilikan manajemen sebagai variabel moderating pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI". *Jurnal Akuntansi & Audit*.
- Retno, Reni anggraini Fr (2006) "Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan". Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang, 23-26 Agustus.
- Rosiana, Gusti Ayu, M.E. Juliarsa, Gede. Sari, Maria M.R. (2013). "Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 5.3
- Saidi, Z. dan Hamid Abidin (2004) 'Wacana dan Praktek Kedermawanan Sosial di Indonesia', Piramedia, Jakarta.
- Syahriza, Muhammad (2006) "Tinjauan Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial Pada Perusahaan Perkebunan di Kabupaten Aceh Timur dan Aceh Tamiang". Skripsi Universitas Syiah Kuala.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 tentang Perseroan Terbatas. (2007).
http://www.bapepam.go.id/pasar_modal/regulasi_pm/uu_pm/index.htm
www.globalreporting.org
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup pasal 5.
- Utomo dan Muslim M., (2000). "Prektek Pengungkapan Sosial pada Laporan Tahunan Perusahaan di Indonesia (Studi Perbandingan antara Perusahaan-perusahaan High Profile dan Low Profile)". Makalah disajikan pada SNA III.
- Wahyudi, Untung, Prasetyaning, dan Pawestri H., (2006) "Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan : Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening". Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang 23-26 Agustus.

- Wardani, D. K. dan Hermuningsih, S., (2011). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan dan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Siasat Bisnis*, 15(1), 27-36.
- Yakub dan Riawandi, (2004). "Corporate Social Responsibility: Perilaku Korporasi dan Peran Civil Society". IPDF Online Service, 14 September.
- Yuniarti dan Emylia, (2003). "Pengungkapan Informasi Pertanggung jawaban Sosial Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ". *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*. Vol 1, No.2: 240-252.
- Zuhroh, Diana, Heri, dan Sukmawati I.P.P., (2003). "Analisis Pengaruh luas Pengungkapan Sosial dalam Laporan Tahunan Perusahaan Terhadap Reaksi Investor". *Simposium Nasional Akuntansi VI*. Surabaya, 16-17 Agustus.
- Wibisono, Yusuf, 2007. *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR*. Gersik : *Fascho Publishing*
- <https://setubabakan.files.wordpress.com/2016/06/tabel-f-0-05.pdf>
- <http://ledhyane.lecture.ub.ac.id/files/2013/04/tabel-t.pdf>
- www.idx.co.id
- www.sahamok.com
- www.menlh.go.id